

## ABSTRAK

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh protozoa dari genus plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Sampai saat ini penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Angka kesakitan penyakit ini masih cukup tinggi, terutama di daerah luar Jawa dan Bali. Diagnosis konvensional dengan pemeriksaan mikroskopis merupakan pilihan utama dan gold standard . Namun ada beberapa kelemahan, antara lain : memerlukan tenaga ATLM yang terlatih & berpengalaman, variasi hasil interpretasi kadang terjadi, kualitas pengecatan dan mikroskop harus baik, memerlukan waktu yang cukup lama. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji apakah metode *Immunochromatography* dapat digunakan sebagai metode alternatif penunjang diagnosa malaria.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Metode yang digunakan untuk pemeriksaan malaria ini menggunakan metode mikroskopis dan *Immunochromatography*. Penelitian dilakukan di Parahita Diagnostic Center Surabaya mulai bulan Desember 2018 – Mei 2019. Bahan uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample *Whole Blood*. Data yang telah didapat dari melakukan pemeriksaan malaria di laboratorium di analisis untuk menguji hasil pemeriksaan malaria antara metode mikroskopis dan metode *Immunochromatography*, dilakukan secara manual dengan membuat tabulasi dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan malaria yang dikerjakan dengan metode *Immunochromatography* adalah baik, dimana ketidaksesuaian hasil antara metode mikroskopis dan *Immunochromatography* sangat kecil. Untuk itu pemeriksaan malaria dengan metode *Immunochromatography* dapat digunakan sebagai metode diagnostik alternatif pada penderita malaria , namun tetap masih belum dapat dijadikan sebagai pengganti pemeriksaan mikroskopis sebagai *Gold Standard* pemeriksaan malaria.

**Kata kunci** : Mikroskopis, *Immunochromatography*, *Whole Blood*, *Gold Standard*